



Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru

Ahmadi, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

Sofyan Hadi ✉, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

✉ Sofyanhadi4318@gmail.com

Abstract: The world of education continues to develop along with the times, so the quality of education must be appropriate and in harmony with the increasingly complex developments of the times. In this case education has an important role in optimally developing the potential of human resources because education is an investment vehicle to increase knowledge, skills and expertise as capital for nation building. The purpose of this research was to find out and describe efforts to improve the quality of learning through teacher teaching preparation at Tahfidz Al-Amien Prenduan Middle School and to find out and describe the supporting and inhibiting factors in efforts to improve the quality of learning through teacher teaching preparation at Tahfidz Al-Amien Prenduan Middle School and to find out the supporting and inhibiting factors in an effort to improve the quality of learning through teacher teaching preparation at Tahfidz Al-Amien Prenduan Middle School. By using a qualitative field method. The results in this study are Efforts to Improve the Quality of Learning Through Teacher Teaching Preparation Preparation includes: (a) Improving the human resources of teachers starting from the activeness of the effectiveness of learning and the achievement of material and students' understanding in learning. (b) Motivating teachers to apply cooperative learning methods, by always determining methods and strategies in understanding the character of students. (c) Improving experience through training and preparation for teaching. (d) Submitting I'dad Tadris or RPP to the master teacher and immediately checking and assisting. (e) Improving teachers, as a measure of success in learning. (f) Supporting the quality of learning to optimize teacher performance and choose according to ability. Factors supporting efforts to improve the quality of learning include: (a) There is a desire from teachers to make idad tadris which can facilitate them in the learning process. (b) Sanctions are given to those who teach without using idad tadris. (b) The emergence of high awareness and strong understanding in a teacher. (c) There are adequate facilities and infrastructure to support the quality of learning. The inhibiting factors in efforts to improve the quality of learning are: (a) In the learning preparation process, it describes the teacher's unpreparedness in teaching. (b) There are teachers who still find it difficult to accept teaching assignments. (c) There is no commitment of a teacher in preparing learning. (d) Lack of awareness about the importance of quality lesson preparation.

Keywords: Learning, Learning Quality, Teaching Preparation, Teachers

Abstrak: Dunia pendidikan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, maka mutu pendidikan harus sesuai dan selaras dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Dalam hal ini pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal karena pendidikan merupakan sarana investasi untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan keahlian sebagai modal pembangunan bangsa. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui persiapan mengajar guru di SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan dan Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui persiapan mengajar guru di SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui persiapan mengajar guru di SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan. Dengan menggunakan metode kualitatif lapangan.

Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru Persiapan meliputi. (a) Meningkatkan SDM dari guru mulai dari keaktifan efektifitas pembelajaran serta ketercapaian materi dan pemahaman siswa dalam belajar. (b) Menggerakkan guru untuk menerapkan metode kooperatif learning, dengan senantiasa menentukan metode dan strategi dalam memahami karakter peserta didik. (c) Meningkatkan pengalaman melalui pelatihan dan persiapan mengajar. (d) Menyetorkan I'dad Tadris atau RPP ke guru master dan langsung diperiksa dan didampingi. (e) Memperbaiki guru, sebagai tolak ukur kesuksesan pembelajaran. (f) Menunjang kualitas pembelajaran mengoptimalkan kinerja guru dan memilih sesuai kemampuan. Faktor pendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran meliputi: (a) Adanya keinginan dari para guru untuk membuat *idad tadris* yang dapat memudahkan mereka dalam proses pembelajaran. (b) Diberikanya sanksi bagi mereka yang mengajar tanpa menggunakan *idad tadris*. (b) Munculnya kesadaran yang tinggi, dan pemahaman yang kuat dalam diri seorang guru. (c) Adanya dukungan sarana dan pra-sarana yang memadai untuk menunjang kualitas pembelajaran. Adapun Faktor penghambatnya dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran yaitu: (a) Dalam proses persiapan pembelajaran menggambarkan ketidaksiapan guru dalam mengajar. (b) Adanya guru yang masih merasa berat menerima tugas mengajar. (c) Tidak adanya komitmen seorang guru dalam menyiapkan pembelajaran. (d) Kuranya kesadaran tentang pentingnya kualitas persiapan pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran, Persiapan Mengajar, Guru

Received 3 Februari 2023; **Accepted** 10 Februari 2023; **Published** 20 Februari 2023

Citation: Ahmadi, & Hadi, S. (2023). Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3 (01), 50-58.



Copyright ©2023 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, maka mutu pendidikan harus sesuai dan selaras dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Dalam hal ini pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal karena pendidikan merupakan sarana investasi untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan keahlian sebagai modal pembangunan bangsa.

Tolak ukur keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kesiapan pendidik dalam menyiapkan penyampaian pembelajaran dalam suatu kelas. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan dalam suatu pembelajaran. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (M. Sobry Sutikno, 2009).

Terdapat beberapa hal yang bisa menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran diharapkan mampu membawa siswa untuk mencapai kompetensi mereka masing-masing. Maka kemudian, guru harus merancang design pembelajaran yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat menunjang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan teramat dibutuhkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan, hal ini diperuntukkan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan (Bararah, 2017), Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Program pendidikan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan khususnya di Ma'had tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan secara terpadu dalam bentuk *core and integrated curriculum* (kurikulum terpadu) selama 24 jam non stop, dengan penekanan khusus pada upaya *tafaqquh fiddin* dengan berafiliasi pada berbagai macam ilmu, teori dan praktik yang meliputi *life skill*. Proses pembelajaran di Ma'had tahfidz Al-Qur'an di selenggarakan secara formal dan informal ("Ma'had Tahfidh Al-Qur'an," 2012).

Program formal dilaksanakan di pagi hari berupa kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada garis-garis besar program pengajaran. Sedangkan program informal di aplikasikan dalam bentuk kegiatan seperti *tasmi'*, *tasyji'u allugoh*, *tahsin Al-Qur'an*, *mudharosah* dan *muhadhoroh*. Lembaga SMP Tahfidz menggunakan kurikulum gabungan, antara kurikulum pendidikan nasional atau diknas dan kurikulum lokal kepesantrenan.

Dalam dunia Pendidikan kata guru tentunya bukan hal baru, tentunya sudah berlangsung sejak lama. Berbagai pandangan para ahli telah muncul untuk menyampaikan kebenaran tentang arti kata guru yang sebenarnya. Dari perbedaan pandangan para ahli tersebut, sangat mengarah pada pemahaman bahwa guru adalah profesi yang dimaksudkan dalam hal ini untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui proses pembelajaran. Guru menjadi media atau mediator agar pengetahuan sampai kepada siswa sehingga dapat digunakan dalam kebetulan manusia. Dalam pengertian ini berarti bahwa tugas utama guru adalah mendidik dan mewariskan ilmu yang dimiliki kepada siswa. (Yasa, 2021).

Berikut beberapa kemampuan yang harus dimiliki seorang guru sebagai salah satu unsur penting dalam pendidikan diantaranya:

1. Membekali siswa dengan budaya berupa kecerdasan, keterampilan dan pengalaman.
2. Membentuk kepribadian peserta didik yang harmonis sesuai dengan cita-cita Negara pancasila.

3. Menyiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan undang-undang pendidikan yaitu MPR No. 11 dari tahun 1983.
4. Sebagai perantara dalam ilmu pengetahuan.
5. Sebagai pedoman untuk membimbing siswa menuju kedewasaan. Dari kelima tugas mengajar tersebut terlihat jelas bahwa tugas guru merupakan tugas yang sangat mulia dalam mempersiapkan peserta didik yang baik agar berguna bagi dirinya, bangsa dan Negara (Yasa, 2021).

Penampilan guru dalam penyiapan sumber daya manusia yang unggul menjadikan pekerjaan ini banyak diminati dan dianggap pekerjaan mulia, apakah mereka mampu bersaing dalam kemajuan zaman yang begitu pesat atau sebaliknya ditelan zaman yang berkembang sangat pesat. Ketrampilan guru harus menjadi perhatian pemerintah dalam mempersiapkan tenaga senior, baik pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi harus memiliki guru yang berkompeten di bidangnya masing-masing sehingga benar-benar mampu menyampaikan kepada peserta didik ilmu yang dimilikinya.

Sebagai seorang pendidik, kemampuan untuk merancang pembelajaran secara baik menjadi penentu atas tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang dengan baik tidak pernah lepas dari peran guru dalam melakukan berbagai persiapan sebelum mengajar, termasuk halnya persiapan materi yang akan disampaikan.

Maka dalam hal ini pengajar materi lokal membutuhkan persiapan yang matang terlebih dalam pembuatan RPP, karena materi yang disampaikan tidak menggunakan bahasa Indonesia melainkan bahasa arab, baik dari kosa kata maupun penjelasan. Istilah lain RPP dikalangan pondok pesantren Al-Amien Prenduan adalah *I'dad tadris* yang artinya bahan persiapan mengajar. Di buku *I'dad* lah para guru menuliskan semua bahan materi yang akan di ajarkan, sehingga saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar apa yang di sampaikan guru jelas dan terkonsep.

Melalui pembelajaran yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian persiapan pembelajaran memiliki daya yang kuat untuk mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena memang perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal (Sanjaya, 2016). Oleh sebab itu, berdasarkan beberapa hal diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru. Dengan fokus penelitian tentang bagaimana upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui persiapan mengajar guru di SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan? Serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui persiapan mengajar guru di SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan? Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan terhadap persiapan guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat non-statistik dan intersubjektif dalam memahami fenomena (kejadian, keadaan) secara mendalam tentang subjek yang diteliti dalam konteks yang alamiah (Ahmad Tamzeh, 2009). Jenis penelitian ini adalah studi kasus (case study) yaitu suatu penelitian yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, intensif, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyerahkan berbagai sumber informasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. digunakan dalam penelitian ini menggunakan human instrument (Moleong, 2017).

Dalam penelitian ini hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Dengan demikian penulisan

skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan Analisis-Implementasi. Pada penelitian ini penulis berusaha mengidentifikasi upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Tahfidz.

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat penting sekali, karena peneliti berperan sebagai pengumpul data. Data yang harus dikumpulkan, harus secara langsung dan objektif, bukan rekayasa dari hasil pemikiran peneliti. Maka dari itu, peneliti diharuskan turun ke lapangan secara langsung tanpa bantuan dari orang ketiga dan secara langsung menjalin hubungan dengan para sumber data agar dalam melakukan penelitian, peneliti tidak mengalami kesulitan.

Lokasi penelitian ini Peneliti memilih SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan sebagai objek penelitian, karena wilayah tersebut terbilang cukup dekat dengan domisili peneliti sendiri. Selain berdasar pengamatan peneliti dan setelah melakukan proses pengkajian data pada penelitian terdahulu, bahwa lokasi ini belum terjamah oleh para peneliti lain khususnya penelitian yang membahas tentang upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisi data kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan data didasarkan atas beberapa kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) keteralihan (*transferability*) kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). (Moleong, 2017).

HASIL PENELITIAN

Setelah melaukukan obeservasi dan wawancara lapangan maka Temuan penelitin yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan hasil data yang telah diroleh adalah:

- a. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut:
 1. Dalam proses meningkatkan kualitas pembelajaran, SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan melakukannya melalui persiapan mengajar guru yang di rencanakan di awal tahun. Hal itu juga didukung dengan meningkatkan SDM dari guru mulai dari keaktifan efektifitas pembelajaran serta ketercapaian materi dan pemahaman siswa dalam belajar. Disamping itu juga, guru dituntut untuk membuat media pembelajaran yang koorperatif, dengan senantiasa menentukan metode dan strategi dalam memahami karakter peserta didik.
 2. Meningkatkan pengalaman melalui pelatihan dan persiapan mengajar.
 3. Menyetorkan I'dad Tadris atau RPP ke guru master dan langsung diperikas dan didampingi.
 4. Memperbaiki guru, sebagai tolak ukur kesuksesan pembelajaran
 5. Menunjang kualitas pembelajaran mengoptimalkan kinerja guru dan memilih sesuai kemampuan.
- b. Faktor yang bisa mendukung peningkatan kualitas pembelajaran yaitu:
 1. Dengan adanya keinginan dari para guru untuk membuat i'dad tadris yang memudahkannya dalam proses pembelajaran
 2. Diberikannya sanksi bagi mereka yang mengajar tanpa menggunakan i'dad tadris.
 3. Munculnya kesadaran yang tinggi dan pemahaman yang kuat dalam diri seorang guru juga menjadi faktor pendukung dalam kualitas pembelajaran.
 4. Adanya dukungan sarana dan pra sarana yang memadai untuk menunjang kualitas pembelajaran.
- c. Faktor penghambat dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran yaitu:

1. Dalam proses persiapan pembelajaran menggambarkan ketidaksiapan mereka dalam mengajar, beberapa guru masih tidak sadar akan pentingnya persiapan yang harus dilakukan sebelum memulai pembelajaran.
2. Adanya guru yang masih merasa berat menerima tugas mengajar.
3. Tidak adanya komitmen seorang guru dalam menyiapkan pembelajaran.
4. Kurangnya kesadaran atas pentingnya kualitas persiapan pembelajaran.

PEMBAHASAN

1. Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru

Dari dan hasil temuan peneliti di atas telah dideskripsikan secara menyeluruh tiap-tiap variabel yang menjadi fokus penelitian ini. Beberapa catatan dan temuan penting diperoleh melalui diskusi antar fenomena yang terpapar di atas, serta dengan teori yang ada.

Persiapan pembelajaran diberikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan program yang disiapkan guru praktek di SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan bimbingan cara mengajar dan penguasaan materi, bimbingan *I'dad* dan pembuatan *I'dad* atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). *I'dad* ditulis dalam bahasa Arab dan disampaikan waktu pembelajaran dalam bahasa Arab pula. Guru yang praktek diberi tugas untuk membuat *I'dad* atau RPP terlebih dahulu sebelum terjun dalam melaksanakan pembelajaran.

Kualitas pembelajaran juga diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran (Daryanto, 2011). Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan penilaian. Penilaian tersebut mencakup penilaian guru dan siswa. Penilaian guru berupa pelatihan, uji kompetensi guru, dan sertifikasi profesi guru. Sedangkan penilaian siswa dapat berupa ujian harian, ujian semester, ujian sekolah, dan ujian nasional.

Hal ini, telah dibuktikan melalui proses observasi dan diperkuat melalui proses wawancara dengan Ustadz Akh. Habibi Walidil Kutub selaku Kepala Sekolah Beliau menyampaikan bahwasannya kualitas pembelajaran bergantung pada perencanaan program ada yang berjangka Panjang dan ada yang berjangka pendek. Selain itu pihaknya juga melakukan perbaikan dari segi SDM-nya.

Di dalam pembelajaran juga diterapkan prinsip-prinsip belajar bagi siswa maupun guru. Prinsip belajar tersebut berkaitan dengan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau pengalaman, pengulangan, balikan dan pungutan. Dengan menggunakan prinsip belajar guru akan terbantu di dalam memilih tindakan yang tepat agar terhindar dari tindakan yang tidak dapat meningkatkan proses belajar siswa (Mugirah, 2002).

Hal ini senada dengan Drs. Daryanto bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas (Siadari, t.t.). Sedangkan menurut Mariani, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Dan juga diungkapkan oleh S. Nasution bahwa hingga saat ini terdapat tiga macam pembelajaran yang sering disalah artikan dengan pengertian mengajar. *Pertama*, mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Mengajar tipe ini dianggap berhasil jika peserta didik menguasai

pengetahuan yang ditransfer oleh guru sebanyak-banyaknya. *Kedua*, mengajar adalah pada intinya sama dengan definisi pertama yang menekan pada guru sebagai pihak yang aktif. *Ketiga*, mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar (Nasution, 2000) Begitu pula yang diungkapkan oleh Slavin di dalam belajar harus mendapatkan perubahan perilaku yang positif pada tiap individu yang di didik. Perubahan ini disebabkan oleh pengalaman yang didapatkan masing-masing individu. Jika sudah mendapatkan perubahan itu barulah kualitas pembelajaran dinilai cukup baik.

Menurut Achjar Chalil jika ingin memperoleh kualitas pembelajaran yang tepat, peserta didik dan pendidik harus terlibat dalam suatu interaksi dalam lingkungan mereka belajar, begitu pula yang di ungkapkan oleh Corey ketika peserta didik sudah mampu mengikuti tingkah laku tertentu yang dikelola oleh pendidik barulah kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Munif Chatib berpendapat tak dapat dipungkiri bahwa komunikasi sangat menentukan kualitas pembelajaran. Transfer informasi harus dilakukan oleh kedua belah pihak, pendidik memberikan informasi dan peserta didik menangkap informasi yang disampaikan itu.

2. Faktor pendukung dan penghambat Dalam Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru di SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan.

a. Pendukung

Sarana dan prasarana menjadi salah satu pendukung dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, baik itu berupa sarana fisik atau pun instrument-instrumen yang dalam hal ini bisa berbentuk metode atau cara-cara efektif dalam mengajar sehingga dengan adanya instrumen semacam kitab, buku, papan tulis dan sebagainya, pembelajaran dapat terstandarkan dan dapat memenuhi standar pembelajaran yang disepakati oleh kementerian agama ataupun kementerian Pendidikan (F. Fatturrozi, 2022).

Tak hanya itu, pelaksanaan evaluasi turut menjadi faktor pendukung bagi pelaksanaan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, guru akan selalu mengukur keberhasilannya dalam proses pencapaian pembelajaran (H. Basri, 2022). Menurut Nana Syaodih “Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

Berdasarkan pendapat diatas, bisa dikatakan bahwa segala sarana prasarana belajar merupakan suatu fasilitas yang diperlukan bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar dalam bentuk penyelidikan dan penemuan untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah-masalah yang dipelajari.

b. Penghambat

Proses pembelajaran menjadi tolak ukur yang harus dilalui oleh para guru. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran diantaranya, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Faktor penghambat itu sendiri adalah datang dari personal masing-masing yang dimana tidak sedikit kita temukan masih ada saja guru yang tidak melakukan apa yang kita sebut dengan persiapan mengajar atau bahasa Ma'hadnya itu bahasa pondoknya itu *I'dad Tadris* jadi memang ada beberapa guru yang belum melaksanakan secara maksimal *I'dad Tadris* tersebut (F. Librawan, 2022). Menurut Drs. H. Abu Achmadi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah bahan atau hal yang harus dipelajari yang merupakan input pokok dalam belajar, faktor-faktor lingkungan seperti lingkungan alami dan lingkungan sosial, faktor-faktor instrumental dan kondisi individu si pelajar yang meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.¹

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru Persiapan meliputi, a). Meningkatkan SDM dari guru mulai dari keaktifan efektifitas pembelajaran serta ketercapaian materi dan pemahaman siswa dalam belajar, b). Menggerakkan guru untuk menerapkan metode kooperatif learning, dengan senantiasa menentukan metode dan strategi dalam memahami karakter peserta didik, c). Meningkatkan pengalaman melalui pelatihan dan persiapan mengajar, d). Menyetorkan l'dad Tadris atau RPP ke guru master dan langsung diperiksa dan didampingi, e). Memperbaiki guru, sebagai tolak ukur kesuksesan pembelajaran, f). Menunjang kualitas pembelajaran mengoptimalkan kinerja guru dan memilih sesuai kemampuan.
2. Faktor pendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran meliputi: a). Adanya keinginan dari para guru untuk membuat *idad tadris* yang dapat memudahkan mereka dalam proses pembelajaran, b). Diberikannya sanksi bagi mereka yang mengajar tanpa menggunakan *idad tadris*, c). Munculnya kesadaran yang tinggi, dan pemahaman yang kuat dalam diri seorang guru, d). Adanya dukungan sarana dan pra-sarana yang memadai untuk menunjang kualitas pembelajaran.
3. Adapun Faktor penghambatnya dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran yaitu : a). Dalam proses persiapan pembelajaran menggambarkan ketidaksiapan guru dalam mengajar, b. Adanya guru yang masih merasa berat menerima tugas mengajar, c). Tidak adanya komitmen seorang guru dalam menyiapkan pembelajaran, e). Kurangnya kesadaran tentang pentingnya kualitas persiapan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad Tamzeh. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Teras.
2. Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *UIN Ar-Raniry*, 7.
3. Basri, H. (2022, Januari 18). *Hasil Wawancara* (Kediaman Beliau) [Komunikasi pribadi].
4. Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
5. Fatturrozi, F. (2022, Januari 18). *Hasil Wawancara* (Kediaman Beliau) [Komunikasi pribadi].
6. Latip, A. (t.t.). *Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata PEelajaran IPS di SMP*. 9.
7. Librawan, F. (2022, Januari 20). *Hasil Wawancara* (Kantor Akademik SMP Tahfidz) [Komunikasi pribadi].
8. M. Sobry Sutikno. (2009). *Pengelolaan Pendidikan Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Prospect.
9. Ma'had Tahfidh Al-Qur'an. (2012, Juli 28). *Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan*. <https://al-amien.ac.id/lembaga-pendidikan/mahad-tahfidh-al-quran/>
10. Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
11. Mugirah. (2002). *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
12. Mun'im, M. A. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Pemula* (Pertama). Pusdilam (Pusat Studi Islam).
13. Nasution, S. (2000). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
14. *Pengertian Kualitas Pembelajaran Menurut Para Ahli | Kumpulan Pengertian*. (t.t.). Diambil 23 Januari 2022, dari <https://www.kumpulanpengertian.com/2021/07/pengertian-kualitas-pembelajaran.html>

15. *Pengertian Kualitas Pembelajaran Menurut Para Ahli – DuniaPelajar.com*. (t.t.). Diambil 23 Januari 2022, dari <https://www.duniapelajar.com/2014/07/30/pengertian-kualitas-pembelajaran-menurut-para-ahli/>
16. Pribadi, B. A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Pertama). PT: Dian Rakyat.
17. Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)* (Pertama). Prenadamedia Group.
18. *sarana pendidikan menurut nana syaodih pdf—Penelusuran Google*. (t.t.). Diambil 23 Januari 2022.
19. Siadari, C. (t.t.). *Pengertian Kualitas Pembelajaran Menurut Para Ahli. Kumpulan Pengertian*. Diambil 23 Januari 2022, dari <https://www.kumpulanpengertian.com/2021/07/pengertian-kualitas-pembelajaran.html>
20. Sutikno, M. S. (2009). *Pengelolaan Pendidikan Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Prospect.
21. Yasa, P. D. (2021). Kemuliaan dan Pergeseran Makna Guru. *I Gustibagus Sugriwa Denpasar*, 24. <http://ejournal.ihdn.ac.id>

PROFIL SINGKAT

Sofyan Hadi adalah Alumni IDIA Prenduan yang kini sedang menjadi guru di MTA Al-Amien Prenduan.

Ahmadi adalah dosen IDIA Prenduan.